

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang berusaha mengumpulkan informasi secara komprehensif dan mendalam tentang partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMP Negeri 29 Bandung. Pendekatan kualitatif disebut sebagai paradigma fenomenologis atau naturalistik, karena pendekatan kualitatif ini lebih menekankan pada kondisi alamiah atau keadaan masalah sosial atau masyarakat (Sugiyono, 2015, hlm. 15).

Hal ini, diperkuat juga oleh Creswell (2016, hlm. 4) yang mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah metode untuk mempelajari dan memahami pentingnya yang diberikan individu atau kelompok orang tertentu terhadap masalah sosial atau manusia. Proses penelitian membutuhkan upaya yang signifikan seperti merumuskan pertanyaan dan prosedur, mengumpulkan data secara eksklusif pada partisipan, menganalisis data secara efektif pada topik khusus hingga topik umum dan mengklarifikasi makna dari data.

3.1.2 Metode Penelitian

Peneliti menggunakan metode studi deskriptif karena dalam penelitian kegiatan ekstrakurikuler pramuka dirasa tepat untuk membentuk sikap cinta tanah air terhadap siswa SMP negeri 29 Bandung yang menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yang terbuka dan mendalam. Oleh sebab itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kajian yang komprehensif. Metode deskriptif adalah metode penelitian yang digunakan untuk menggambarkan atau mengidentifikasi peristiwa yang terjadi dengan memfokuskan pada masalah aktual yang dihadapi dalam penelitian. Hal ini sesuai dengan dengan apa yang dikemukakan oleh Nazir (2005, hlm. 54) yang mengatakan bahwa metode deskriptif merupakan metode yang digunakan pada suatu objek, keadaan, sistem pemikiran, sekelompok manusia yang bertujuan untuk memberikan sebuah penjelasan terhadap bukti-bukti, sifat serta hubungan antar kejadian yang benar. Hal ini. menjelaskan bahwa tujuan metode deskriptif adalah untuk menjelaskan situasi atau kondisi saat ini tanpa

membuat generalisasi atau membuat simpulan secara langsung. Oleh sebab itu, peneliti memilih menggunakan metode studi deskriptif untuk mengumpulkan dan menganalisis data untuk memecahkan masalah atau kejadian dalam penelitian ini.

3.2 Partisipan dan Lokasi Penelitian

3.2.1 Partisipan Penelitian

Partisipan atau subjek penelitian kualitatif partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMP Negeri 29 Bandung ini, yaitu:

1. Wakil kepala sekolah bidang kesiswaan sekolah SMP Negeri 29 Bandung.
2. Pembina pramuka sekolah SMP Negeri 29 Bandung.
3. Pakar, atau ahli di bidang kepramukaan.
4. Peserta ekstrakurikuler pramuka sekolah SMP Negeri 29 Bandung.

Penentuan partisipan tersebut didasarkan pada data yang ingin peneliti kumpulkan dalam penelitian mengenai partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka untuk membentuk sikap cinta tanah air di SMP Negeri 29 Bandung. Hal ini didasarkan pada kemampuan subjek penelitian yang dianggap memiliki pemahaman dan pengetahuan yang menyeluruh terhadap informasi yang dikumpulkan.

3.2.2 Lokasi Penelitian

Tempat penelitian ini adalah SMP Negeri 29 Bandung yang beralamat lengkap di Jalan Geger Arum No. 11A Kecamatan Sukasari, Kota Bandung Jawa Barat 40151-40154. Peneliti memilih SMP Negeri 29 Bandung sebagai lokasi penelitian karena sebagian besar informasi yang peneliti butuhkan berasal dari tempat tersebut.

3.3 Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan bahan yang digunakan untuk mengumpulkan dan memperoleh informasi dalam penelitian. Instrumen penelitian dapat berupa seperti wawancara, observasi, studi dokumentasi, studi literatur, dan catatan lapangan yang sesuai dengan tujuan dan rencana penelitian. Ini juga merupakan yang sangat penting bagi peneliti, karena instrumen penelitian tersebut

Afni Maulida, 2023

PARTISIPASI SISWA DALAM KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PRAMUKA UNTUK MEMBENTUK SIKAP CINTA TANAH AIR DI SMP NEGERI 29 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

akan memberikan jawaban apakah informasi dan data yang diperoleh oleh peneliti ada atau tidak, sesuai dengan tujuan penelitian atau tidak.

Berdasarkan uraian tersebut dapat dipahami bahwa instrumen penelitian merupakan suatu bahan yang diharapkan dapat memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data dan informasi sesuai dengan kebutuhan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dan informasi dilapangan melalui beberapa proses penelitian dan teknik pengumpulan data di antaranya sebagai berikut (Darmadi, 2011, hlm. 260).

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

3.3.2.1 Wawancara

Wawancara atau *interview* merupakan suatu proses dimana peneliti melakukan pertanyaan kepada seseorang untuk mengetahui informasi atau menilai keahlian atau pemahaman seseorang pada suatu pekerjaannya, yang bertujuan untuk memperkuat penelitian yang peneliti kumpulkan dalam informasi dan data sebenarnya. Diperkuat oleh pandangan Darmadi (2011, hlm. 264) yang menjelaskan bahwa pada teknik wawancara peneliti melakukan wawancara secara berhadapan langsung dengan partisipan yang bersedia untuk diteliti. Oleh sebab itu, hasil wawancara ini dilaksanakan secara terkonsep dan teragenda kepada partisipan. Sugiyono (2015, hlm. 74) menjelaskan bahwa wawancara dapat dilaksanakan dengan dua cara, yaitu wawancara terstruktur dan tidak terstruktur.

3.3.2.1.1 Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur dapat dilakukan ketika peneliti telah mengumpulkan data dan telah membuat instrumen penelitian berupa pertanyaan tertulis yang telah direncanakan dan disiapkan oleh peneliti beserta alternatif jawabannya.

3.3.2.1.2 Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang tidak berpedoman pada wawancara yang telah direncanakan secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulannya (Nurbaiti, 2020. hlm. 77).

Kedua metode ini merupakan pendekatan wawancara yang dapat digunakan dalam sebuah penelitian. Oleh karena itu, peneliti akan menggunakan keduanya dalam penelitian ini. Sesuai dengan tujuannya, yaitu mengidentifikasi masalah yang

lebih terbuka dari pertanyaan yang telah didefinisikan. Wakil Kepala Sekolah bidang kesiswaan, Pembina pramuka, pakar atau ahli dibidang kepramukaan dan peserta ekstrakurikuler pramuka di wawancarai untuk penelitian ini.

3.3.2.2 Observasi Langsung

Teknik observasi langsung merupakan suatu proses dimana peneliti melihat dan memperhatikan secara langsung pada suatu objek, situasi, atau peristiwa yang ingin diteliti yang berfungsi untuk mengumpulkan informasi dan menilai langsung bagaimana kondisi dilapangan. Hal tersebut, selaras dengan pendapat Creswell (2016, hlm. 254) mengatakan bahwa teknik observasi dalam penelitian kualitatif adalah dimana peneliti melihat langsung ke lapangan untuk mengamati dan memperhatikan perilaku, dan berbagai aktivitas di tempat tersebut.

3.3.2.3 Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah berfungsi untuk memberikan gambaran yang akurat tentang objek penelitian yang sedang diamati oleh peneliti, dimana studi dokumentasi berisikan bukti-bukti secara langsung dan nyata pada lokasi penelitian yang sedang diteliti. Hal ini, diperkuat oleh Satori (2009, hlm. 148) yang mengatakan bahwa dokumentasi merupakan proses pengumpulan data secara nyata yang dibutuhkan dalam suatu peristiwa atau kejadian yang terjadi pada lokasi penelitian tersebut. Dengan demikian, peneliti akan memperoleh data lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan.

Pengumpulan data dengan studi dokumentasi dapat dilakukan melalui catatan, buku, agenda, sketsa dan foto. Dalam penelitian ini, metode dokumentasi yang digunakan adalah jurnal, sejarah singkat berdirinya SMP Negeri 29 Bandung, motto, visi, dan tujuan SMP Negeri 29 Bandung, profil SMP Negeri 29 Bandung, keadaan sarana dan prasarana SMP Negeri 29 Bandung, dan keadaan siswa SMP Negeri 29 Bandung. Hal ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh informasi dan data sebanyak mungkin yang secara akurat menggambarkan keadaan subjek dan objek yang diteliti (Darmadi, 2011, hlm. 266).

Studi dokumentasi jelas dibutuhkan oleh peneliti untuk mendeskripsikan dan menjelaskan hasil konseptual penelitian dalam hal pengumpulan data peneliti menggunakan teknik dokumentasi sebagai tahapan untuk melengkapi dan

memperkuat data sebelumnya yang sudah diperoleh mengenai partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka untuk membentuk sikap cinta tanah air SMP Negeri 29 Bandung.

3.3.2.4 Studi Literatur

Studi literatur adalah teknik pengumpulan data yang menggunakan teori-teori atau pendapat para ahli yang berkaitan dengan penelitian tersebut. Pada tahapan studi literatur ini, peneliti mengumpulkan informasi dengan mengkaji buku-buku referensi, artikel jurnal yang relevan, maupun informasi yang bersumber dari media online yang mengemukakan teori-teori yang secara teoritis dapat memperkuat penelitian ini. Selain itu, penelitian ini menjadi data yang benar secara fakta yang telah ditemukan yang menjadikan penelitian ini memiliki kualitas yang baik.

Tujuan dari penggunaan studi literatur dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan landasan teori dalam penelitian. Oleh sebab itu, untuk memberikan kebenaran data dan fakta pada penelitian, peneliti memerlukan teori untuk memperkuat pembahasan di dalam penelitian ini.

3.3.2.5 Catatan Lapangan

Catatan lapangan merupakan proses penting yang harus ada dalam penelitian, hal ini dikarenakan manusia memiliki beberapa kekurangan salah satunya ialah memiliki ingatan yang terbatas. Hal ini, menjadikan penelitian harus memiliki catatan lapangan untuk dimiliki oleh peneliti dalam menghindari perbedaan informasi dan data serta fakta dilapangan. Maka dari itu, catatan memiliki fungsi penting untuk menyimpan informasi dalam alat dan bukan dalam ingatan manusia. Seperti menurut Bogdan dan Biklen (dalam Gunawan, 2013, hlm. 184) yang mengatakan bahwa catatan lapangan dapat berbentuk berupa segala sesuatu yang dapat didengar, dilihat, serta dialami dan dipikirkan oleh peneliti selama penelitian berlangsung.

Dalam penelitian ini, peneliti membuat catatan-catatan penting secara singkat yang memuat informasi, data dan fakta dilapangan mengenai partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka untuk membentuk sikap cinta tanah air SMP Negeri 29 Bandung. Catatan lapangan ini bertujuan untuk membantu

peneliti dalam mengingat dan memahami hal-hal yang telah ditemui selama melakukan penelitian, agar menghindari kelalaian dalam tahapan proses pengumpulan dan pengolahan data yang dapat memberikan hasil secara baik dan maksimal terkait penelitian ini.

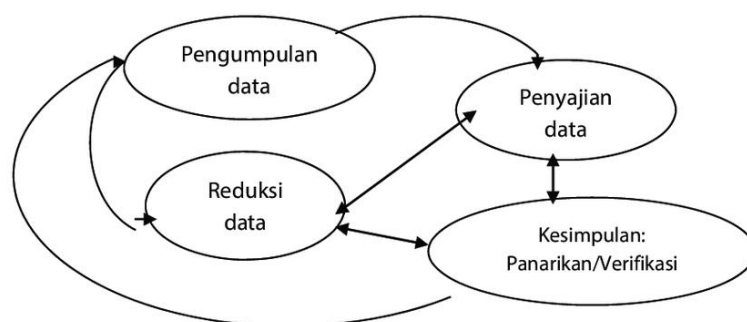
3.4 Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

Setelah tahapan pengumpulan data dari proses penelitian, tahapan selanjutnya adalah melakukan pengolahan data yang telah diperoleh melalui wawancara, observasi, studi dokumentasi, studi literatur dan catatan lapangan. Kemudian menjadi kebutuhan analisis data untuk mengungkap topik-topik yang digali dari hasil pengumpulan data.

Pengolahan data dan analisis data merupakan langkah penting dalam penelitian karena setelah dilakukan dan diselesaikan, peneliti mengetahui dan memahami pentingnya penelitian. Analisis data terdiri dari langkah-langkah mencari dan mengumpulkan dari hasil wawancara, observasi, studi dokumentasi, studi literatur, dan catatan lapangan. selanjutnya, akan disusun sesuai dengan hasil yang telah didapat di lapangan. Kemudian disusun berdasarkan hasil yang diperoleh di lapangan dan kemudian dikembangkan, dievaluasi dan dianalisis untuk mencapai suatu kesimpulan. Hal ini bertujuan untuk memudahkan diri sendiri dan orang lain untuk memahami penelitian. Kemudian ditegaskan oleh Sugiyono (2015, hlm. 335) yang menurutnya analisis data adalah suatu tahapan dimana informasi dicari dan dikumpulkan secara terstruktur sebagai hasil yang diperoleh dari wawancara, observasi, studi dokumentasi, studi literatur dan catatan lapangan. Ketika hasilnya dikelompokkan menurut kategori, dibagi menjadi unit-unit, kemudian diperiksa dan dipilih mana yang penting untuk menarik kesimpulan yang bertujuan untuk dapat mudah dipahami diri sendiri maupun orang lain.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ialah tentang partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka untuk membentuk sikap cinta tanah air SMP Negeri 29 Bandung. Terdiri atas tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan dan kesimpulan/verifikasi.

Berikut ini bagan mengenai komponen-komponen analisis data menurut Miles dan Huberman (dalam Rijali, 2018, hlm. 83) menggambarkan proses analisis data penelitian kualitatif sebagai berikut:



Gambar 3. 1 Komponen-komponen Analisis Data
Sumber: Miles dan Huberman (dalam Rijali, 2018. Hlm. 23)

Pada gambar di atas dapat diartikan bahwa terdapat tiga jenis kegiatan utama pada analisis data yang merupakan proses siklus dan interaktif. Hal ini peneliti diharuskan untuk mempersiapkan dalam kegiatan dari ketiga jenis tersebut. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dijelaskan bahwa dalam pengolahan data, dan menganalisis data dilakukan pada tahapan-tahapan sebagai berikut:

3.4.1 Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses untuk mengurangi ukuran. Data tanpa mengurangi data dan informasi yang penting. Dengan demikian, pentingnya untuk memilah dan memilih data untuk menelaah kembali seluruh catatan lapangan, yang diperoleh dari observasi, wawancara, studi dokumentasi dan studi literatur, selanjutnya dianalisis hingga dibuat kesimpulan. Hal ini, bertujuan agar memberikan fokus kepada peneliti dalam mengolah data, sehingga data tidak keluar batas dari masalah yang telah dirumuskan. Berkaitan dengan itu, menurut Sugiyono (2015, hlm. 92) mengenai pentingnya reduksi data dalam penelitian, dimana hasil dari catatan lapangan dicatat secara keseluruhan, teliti dan terperinci.

3.4.2 Penyajian Data

Setelah melakukan reduksi data, kemudian tahapan selanjutnya ialah penyajian data atau display data (Sugiyono, 2015, hlm. 249). Selain itu, bertujuan agar informasi data yang diperoleh dapat dibaca dan dipahami secara jelas. Tahap ini dilakukan peneliti dalam pengolahan data untuk mempersingkat dan memperjelas dari reduksi data sebelumnya, sehingga data yang disajikan dapat lebih sistematis dan terstruktur guna untuk mempermudah peneliti dalam memahami hasil dari penelitian. Dengan demikian, untuk menyampaikan data terkait partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka untuk membentuk sikap cinta tanah air SMP Negeri 29 Bandung. Selanjutnya, peneliti akan menuangkannya dalam uraian yang bersifat naratif, yang bertujuan agar penelitian jelas sesuai dengan data dan fakta yang terdapat pada lapangan serta dapat dipahami dan tertuang secara terperinci.

3.4.3 Penarikan Data

Pelaksanaan kesimpulan ini dimaksudkan untuk memberikan penjelasan setelah memperoleh data yang telah dilakukan dalam penelitian. Kemudian hasil tersebut akan dituangkan dalam bentuk teks narasi. Namun, hal ini kesimpulan yang telah dibuat pada awal pertama penelitian bisa berubah ketika ditemukan fakta-fakta yang kuat dan mendukung pada proses berlangsungnya pengumpulan data (Wijaya, 2018, hlm. 49). Kesimpulan ini disusun dalam pernyataan singkat mengenai partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka untuk membentuk sikap cinta tanah air SMP Negeri 29 Bandung. Sebelum melakukan kesimpulan dalam penelitian, terdapat tahapan-tahapan yakni dengan pencatatan data dilapangan, kemudian data diolah peneliti untuk mereduksi data untuk menyajikan data-data penting setelah pemilah dan pemilihan data, setelah ditariklah kesimpulan.

3.5 Validitas Data Penelitian

Validitas data disebut juga konsistensi data, yaitu data yang tidak berbeda antara data yang diperoleh oleh peneliti dengan data yang benar-benar ada pada objek penelitian, sehingga penelitian dapat dipertanggung jawabkan kebenaran informasi atau data yang telah diberikan.

Afni Maulida, 2023

PARTISIPASI SISWA DALAM KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PRAMUKA UNTUK MEMBENTUK SIKAP CINTA TANAH AIR DI SMP NEGERI 29 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.5.1 Uji Kredibilitas

Dalam menguji kredibilitas data dapat dilakukan dengan beberapa cara, yaitu bisa dengan melakukan perpanjangan pengamatan, mengoptimalkan kesungguhan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sepenanggung, analisi kasus negatif dan member check (Sugiyono, 2015, hlm. 368).

3.5.2 Perpanjang Pengamatan

Perpanjangan pengamatan adalah proses pengamatan atau observasi terhadap objek yang sedang diteliti. Hal ini bertujuan untuk memperoleh informasi atau data yang lebih akurat dan lengkap. Karena dalam sebuah penelitian pada lokasi seperti pedesaan, suku, budaya, ketika penelitian dilakukan dalam jangka waktu yang pendek, maka dapat dikatakan bahwa peneliti belum tinggal di lapangan dalam jangka waktu yang lama, sehingga membutuhkan perpanjangan pengamatan.

Hal ini diperkuat sebagaimana yang dikemukakan oleh Moleong dan Sugiyono yang mengemukakan bahwa tujuan dari perpanjangan pengamatan untuk memperkirakan kemungkinan adanya kekeliruan yang muncul dari sebuah penelitian atau pada partisipan. Lamanya perpanjangan pengamatan yang dilakukan tergantung pada kedalaman, keluasan dan kepastian dari data yang didapatkan (Moleong, 2010; Sugiyono, 2015).

Kekeliruan data ini didapatkan ketika partisipan memberikan informasi yang tidak nyata atau adanya kebohongan, dengan niat untuk menyenangkan hati peneliti. Mengatasi permasalahan seperti yang diatas, perlunya untuk mendekati diri pada partisipan yang ingin dilibatkan pada penelitian yang didasari pada kepercayaan peneliti. Hal-hal tersebut hanya dapat dilakukan dalam perpanjangan penelitian.

3.5.3 Meningkatkan Ketekunan

Pada penelitian kualitatif, peneliti diharuskan untuk bersungguh-sungguh dan cermat didalam proses pengumpulan dan mengolah data. Dikarenakan pasti didalam proses penyusunan penelitian, bermunculan permasalahan dan hambatan bagi penelitian yang sedang diteliti. Namun hambatan pada proses penelitian ialah munculnya rasa malas dalam diri peneliti serta kurang adanya dorongan dan motivasi untuk menyelesaikan penelitian, hal ini menyebabkan akan

mempengaruhi kualitas pengumpulan dan pengolahan data, sehingga data yang diperoleh terjadi kekeliruan.

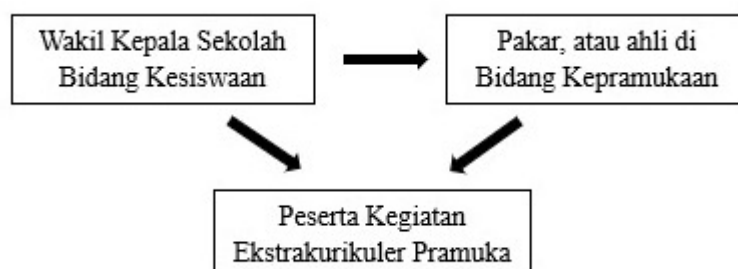
Maka dari itu, perlunya ketekunan atau kesungguhan dalam melaksanakan pengamatan penelitian secara lebih hati-hati dan dan berkesinambungan. Dengan meningkatkan ketekunan atau kesungguhan dalam penelitian, diharapkan informasi data yang diperoleh dapat memberikan deskripsi data yang lebih akurat dan nyata serta terstruktur tentang apa yang sedang diamati.

3.5.4 Triangulasi

Triangulasi merupakan suatu metode penelitian yang dilakukan dan memanfaatkan lebih dari satu sumber informasi atau metode untuk membenarkan dan memperkuat suatu hasil dari suatu penelitian. Hal ini membuktikan bahwa triangulasi menjadi sangat penting, karena dapat mempertanggung jawabkan secara ilmiah. Tujuan adanya triangulasi dalam penelitian ialah untuk meningkatkan keabsahan dan keakuratan data dan informasi yang didapatkan ketika melakukan pengobservasian. Hal ini diperkuat oleh pendapat Sugiyono (2015, hlm. 372) yang mengatakan bahwa triangulasi dapat dimaknai sebagai pembuktian data dari berbagai sumber dan berbagai waktu. Terdapat tiga cara yang digunakan yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, triangulasi waktu.

3.5.4.1 Triangulasi Sumber

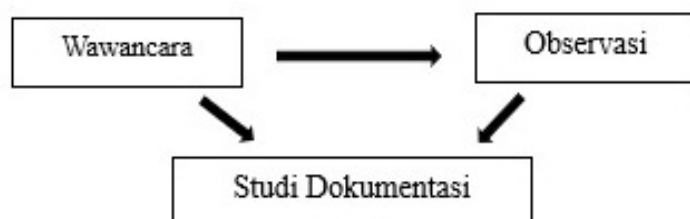
Triangulasi sumber dilakukan untuk menguji kebenaran data dengan cara pembuktian data yang diperoleh dari berbagai sumber. Dalam penelitian ini sumber partisipannya adalah Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan SMP Negeri 29 Bandung, Pelatih atau Pembina Pramuka, Anggota Pramuka. Setelah itu dianalisis serta disimpulkan oleh peneliti dan meminta kesepakatan dari keempat sumber tersebut.



Gambar 3. 2 Triangulasi Sumber Data dengan Tiga Teknik Pengumpulan data
(Sumber: Diolah oleh Peneliti Tahun 2023)

3.5.4.2 Triangulasi Teknik

Menurut Sugiyono (2015, hlm. 373) triangulasi teknik dilakukan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara pengecekan data yang telah diperoleh dari sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam penelitian mengenai partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka untuk membentuk sikap cinta tanah air SMP Negeri 29 Bandung. Terdapat tiga pengumpulan data, yakni dengan wawancara kepada tiga sumber yang sama yakni wakil ketua bidang kesiswaan, pakar atau ahli bidang kepramukaan, serta peserta kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Kemudian observasi dan studi dokumentasi jika ditemukan perbedaan antara data yang diperoleh dari tiga teknik tersebut, maka peneliti akan mengkonfirmasi terhadap partisipan terkait data yang disampaikan demi tercapainya keakuratan data yang maksimal.



Gambar 3. 3 Triangulasi Teknik Pengambilan Data
Sumber: Diteliti oleh peneliti Tahun 2023

3.5.4.3 Triangulasi Waktu

Kredibilitas data yang diperoleh dari partisipan sering kali dipengaruhi oleh waktu, kemudian dipengaruhi dengan situasi dan kondisi yang tidak dapat dihindari didalam proses penelitian. Waktu yang tepat dan kondisi yang kondusif dapat

Afni Maulida, 2023

PARTISIPASI SISWA DALAM KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PRAMUKA UNTUK MEMBENTUK SIKAP CINTA TANAH AIR DI SMP NEGERI 29 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mempengaruhi efektifitas dan efisiensi partisipan dalam memberikan informasi terkait penelitian. Oleh sebab itu, triangulasi waktu sangat menentukan untuk menguji kredibilitas data yang diperoleh.

3.5.5 Analisi Kasus Negatif

Kasus negatif merupakan suatu kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian hingga pada saat tertentu. Dengan melakukan hal ini peneliti mencari data yang berbeda dengan data sebelumnya yang telah ditemukan. Apabila hal ini terjadi, maka peneliti harus menganalisis dan mendalami penyebab dari perbedaan tersebut dan mengapa perbedaan tersebut dapat terjadi. Dimana hal ini dijadikan sebagai bahan perbandingan dari penelitian yang telah dilakukan.

3.5.6 Menggunakan *Member Check*

Pada tahapan ini, merupakan tahapan pengecekan yang dilakukan peneliti untuk menilai data yang diperoleh akan digunakan atau tidak oleh peneliti. Dalam penelitian dengan penyesuaian terkait kredibilitas informasi yang diberikan oleh informan atau partisipan. Hal ini, selaras dengan pernyataan Sugiyono (2015, hlm. 129) *member check* merupakan suatu proses pengecekan data yang diperoleh peneliti yang dimaksudkan untuk mengetahui apakah data tersebut sudah dapat dipercaya atau kredibel dengan menyesuaikan seberapa jauh data yang diperoleh tersebut dengan apa yang diberikan oleh peneliti.

3.5.7 Uji Transferability

Dalam tahapan ini menurut Sugiyono (2015, hlm. 376) mengemukakan bahwa suatu nilai transfer berkenaan dengan suatu pertanyaan sejauh mana penelitian ini dapat digunakan pada situasi lain. Dengan kata lain, penelitian tersebut dapat dipahami oleh orang lain dapat diterapkan atau digunakan oleh orang lain. Maka data yang diperoleh harus jelas, akurat, dapat dipercaya dan sistematis.

3.5.8 Uji Dependability

Dalam tahapan ini merupakan proses audit atau pemeriksaan keseluruhan aktifitas penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Hal ini dipertegas dengan pendapat Sugiyono (2015, hlm. 377) mengemukakan bahwa cara untuk melakukan dependability yaitu melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Caranya dengan dilakukan oleh auditor yang independen atau pembimbing untuk

mengaudit keseluruhan aktivitas penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Pengujian ini merupakan sebuah jawaban dari kekhawatiran ditemukan penelitian tanpa dilakukan penelitian langsung ke lapangan, atau pengumpulan data dan informasi yang tidak sesuai dengan teknik pengumpulan data, yang dikhawatirkan akan menyajikan data yang tidak kredibel. Maka dari itu adanya proses auditing ini dapat mengevaluasi keseluruhan aktivitas peneliti dan diharapkan dapat menyajikan data dan fakta yang kredibel dan dapat dipertanggungjawabkan.

3.5.9 Uji Comfirmability

Pada tahapan ini Sugiyono (2015, hlm. 377) menjelaskan bahwa sebuah penelitian dapat dikatakan objektif apabila telah disepakati oleh banyak orang. Pengujian ini dapat dilakukan bersamaan dengan pengujian dependability, karena memiliki karakteristik pengujian yang sama. Dengan adanya dua pengujian ini akan meningkatkan kredibilitas penelitian ini dan dapat dinyatakan sebagai sebuah penelitian ilmiah yang dapat dipertanggung jawabkan.